

# Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi

*by Farizal Ms*

---

**Submission date:** 27-May-2023 02:15PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2102922213

**File name:** 08\_Naskah\_Jurnal.pdf (278.2K)

**Word count:** 5058

**Character count:** 33483

## MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS ANWARUL FALAH CIKARANG UTARA, KABUPATEN BEKASI

AFAF ALI ABDULLAH,<sup>1</sup> FARIZAL MS,<sup>2</sup> EE JUNAEDI SASTRADIHARJA<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sahid Bogor, <sup>2,3</sup> Institut PTIQ Jakarta

E-mail: afafalib2@yho.com

farizalmarlius58@ptiq.ac.id

edyjs1706@ptiq.ac.id

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning quality management in improving the quality of student learning outcomes, and to find out how the role of teachers in improving the quality of student learning outcomes at MTS Anwarul Falah and how student learning outcomes at Mts. Anwarul Falah, Bekasi Regency. This study uses a qualitative approach with the method used in this study is descriptive research. Collecting data using interviews, study documentation and observation. The main informants in this study were the Head of Madrasah and other informants were teachers and students as well as students' guardians. The results of the research are that the Anwarul Falah Madrasah has carried out the stages of learning quality management that has been carried out by the teacher, but the Anwarul Falah Madrasah does not have quality tools or quality guidelines so that the implementation of quality improvement management has not followed the principles of quality management. Even teachers in teaching are still not varied and rely on existing facilities in schools. The student learning outcomes at Anwarul Falah are sufficient to meet the minimum completeness criteria (KKM).

Keywords: Quality Management, Quality of Learning, Quality of Learning Outcomes, Teacher's Role

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa, dan mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa di MTS Anwarul Falah serta bagaimana hasil belajar siswa di Mts. Anwarul Falah Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah serta informan lainnya ialah guru dan peserta didik serta wali siswa. Hasil dari penelitian yaitu sekolah Madrasah Anwarul Falah telah melakukan tahapan manajemen mutu pembelajaran sudah dilakukan oleh guru, namun Madrasah Anwarul Falah tidak memiliki perangkat mutu atau pedoman mutu sehingga penerapan manajemen peningkatan mutu belum mengikuti prinsip-prinsip manajemen mutu. Guru pun dalam mengajar masih belum bervariasi dan mengandalkan fasilitas yang ada di sekolah. Adapun hasil belajar siswa di Anwarul Falah cukup memenuhi nilai KKM.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Mutu Pembelajaran, Mutu Hasil Belajar, Peran Guru

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan agar mampu membentuk suatu kepribadian yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik kepada manusia dari kecil hingga dewasa. Lembaga Madrasah sebagai sekolah Islam yang merupakan lembaga pendidikan yang masih menjadi pilihan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai alternatif mengalami banyak problematika

salah satunya di manajemen pengelolaan pembelajaran yang mempengaruhi mutu hasil belajar siswa sehingga dapat dilihat dari hasil akhir belajar siswa yang masih rendah. Sayangnya pada lembaga pendidikan Islam masih terdapat beberapa kelemahan hingga kini. Kelemahan pada pendidikan Islam terutama madrasah yang hingga kini masih dihadapi oleh suatu lembaga madrasah salah satunya ialah rendahnya kemampuan manajerial pengelolaan madrasah, rendahnya kemampuan ekonomi sebagian besar orang tua siswa, kurangnya guru berkualitas (hanya sekitar 20% saja dari total guru madrasah yang layak (yang memenuhi; 20% mismatch, dan 60% belum memenuhi kualifikasi akademik atau tidak layak), kurangnya fasilitas pendidikan dan dukungan pembiayaan (A, 2000).

Selain itu, jika dilihat dari prestasi sekolah Madrasah Islam swasta tingkat MT/AMP tahun 2019, maka hasil nilai belajar dalam hal ini UN tergolong masih cukup rendah dibandingkan dengan sekolah SMPN dan SMPIT seperti data yang didapatkan dari website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa peringkat MTS Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi adalah ke 92 dari total jumlah seluruh sekolah di Kabupaten Bekasi tingkat MTS/SMP, dan dari total 42 sekolah MTS swasta di kecamatan Cikarang Utara, maka peringkat sekolah MTS Anwarul Falah ialah ke 28 (Badrun, 2022) dengan nilai rata-rata UN 39,74 dari total 43 peserta yang mengikuti ujian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), dimana angka ini tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama dengan mata pelajaran pendidikan Aqidah Akhlak yang merupakan suatu landasan yang integral dari pendidikan Agama, salah satu faktor utama yang menentukan dalam pembentukan watak dari kepribadian peserta didik, dan secara substansial mata pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaq karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin pendidikan agama yang diberikan kepada siswa lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif saja sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik hanya dapat mengerti agama saja, tapi tidak aksi atau implementasi (Muhaimin, 2010). Hal senada diungkapkan oleh Siti Malikhah Towaf yang mengatakan bahwa kelemahan pembelajaran pendidikan agama ada beberapa sebab yaitu: *Pertama*, pendekatan masih cenderung normatif serta menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. *Kedua*, kurikulum yang dirancang sangat minimun kompetensi atau kurangnya informasi bagi peserta didik sehingga kurangnya pengalaman belajar yang bervariasi. *Ketiga*, pendidik kurang berupaya menggali berbagai metode, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan cenderung monoton. *Keempat*, keterbatasan sarana/prasarana sehingga pengelolaan cenderung seadanya (Siti Malikhah Towaf, 1996). Begitu pula pengaruh lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk penerapan perilaku terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Untuk menghilangkan citra negatif terhadap madrasah yang meliputi, pengelolaan madrasah yang didominasi oleh kalangan umat islam tradisional dan konservatif, kurangnya kemampuan finansial sehingga tidak dapat melengkapi sarana dan prasarana dengan baik, visi dan misi yang terkadang masih kurang jelas, serta masih adanya anggapan bahwa madrasah hanya mengajarkan ilmu agama saja sehingga peserta didik kurang mendapatkan ilmu keterampilan lainnya, maka diperlukan upaya pengelolaan pembelajaran Agama Islam secara efektif dan efisien melalui adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta diperlukan pemahaman tentang konsep, teori, pendekatan dan implementasi manajemen dalam pendidikan sehingga mutu pendidikan Islam di madrasah dapat mengalami peningkatan dan dapat dimanfaatkan di dunia kerja.

## B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah mengenai prosedur dan pelaksanaannya sesuai tahap-tahap penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis lapangan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Makna Manajemen Mutu Pembelajaran

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu *internal customer* dan *eksternal*. *Internal customer* yaitu peserta didik sebagai pelajar (*learner*) dan *eksternal customer* yaitu masyarakat. Dalam konteks pendidikan mutu berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan. Di samping itu, berkaitan juga dengan bagaimana *input* peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana *output* lulusan yang dihasilkan (Nanang Fattah, 2012).

Manajemen merupakan suatu aktivitas manusia yang dapat dijumpai dalam setiap organisasi formal, baik yang sederhana sifatnya maupun sampai pada organisasi yang kompleks, organisasi pemerintah, dan swasta, termasuk organisasi pendidikan, organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba (Mathias Gemnafle & John Rafafy Batlolona, 2021). Penjelasan ini diperkuat oleh pemikiran/penjelasan dari Megginson, Mosley & Piettri (1983) tentang hakekat manajemen. "In fact, every time two or more people interact to achieve a common objective, an organization exist. And management is needed in all organization-families and clubs, small business and large one, public and Privat organization, profit-oriented and non-profit organization, manufacturing firm, service organization, etc" artinya bahwa manaje mendapat diartikan sebagai suatu aktivitas kerja sama sejumlah orang dengan menggunakan sumber daya keuangan, dan fasilitas fisik lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Megginson L. C. et al., 1983). Proses kerja sama itu nampak dalam fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. (Hersey & Blanchard, 1977) juga menjelaskan konsep manajemen sebagai proses kerjasama dengan dan melalui orang-orang dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Abubakar et al., 2019).

Adapun pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut (Saihu & Aziz, 2020). Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Hamdani, 2011). Selanjutnya menurut Gagne, dkk dalam Warsita mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Bambang Warsita, 2008).

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku (Kemendikbud, 2014). Dari pengertian itu, maka mutu pembelajaran adalah kemampuan yang



dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan (Ketut Bali Sastrawan, n.d.).

### 1. Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa

Manajemen mutu pembelajaran di Mts. Anwarul Falah dilakukan melalui Tahapan perencanaan, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi dan pengawasan pembelajaran.

#### a. Perencanaan.

Perencanaan mutu pembelajaran di Madrasah Anwarul Falah yaitu dilakukan dengan memuat perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan yang akan diajarkan dalam sebuah pembelajaran. Perencanaan mutu pembelajaran Madrasah Anwarul Falah memuat perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan yang akan diajarkan dalam sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru akan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dan interview di sekolah Anwarul Falah maka dapat dikatakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru akan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk suatu perencanaan yang baik, guru akan mempersiapkan terlebih dahulu terkait dengan persiapan proses pembelajaran”.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan diantaranya perencanaan pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh hasil yang optimal, pertama kali yang dilakukan oleh guru adalah planing yang meliputi: program tahunan, semester, merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang akan di capai. Setelah itu menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang disebut rencana pembelajaran (RP). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), serta pendapat teguh terkait manfaat perencanaan pembelajaran yaitu untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Teguh Triwiyanto, 2014)

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pembelajaran merupakan proses kegiatan selanjutnya setelah proses perencanaan pembelajaran. Adapun pengertian pengorganisasian menurut Siagian, adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tugas kewenangan dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam kamus kata Bahasa Indonesia pengorganisasian adalah sesuatu yang digambarkan sebagai sesuatu yang tersentralisasi dan berisi tugas-tugas yang sangat terspesialisasikan, sejalan dengan kamus lengkap Bahasa Indonesia yang mengartikan pengorganisasian adalah merupakan kegiatan merancang dan merumuskan struktur (Manda, 2016).

Pengorganisasian pembelajaran di MTs. Anwarul Falah dilakukan guru sebelum masuk mengajar dan ketika masuk mengajar. Guru mengawali dengan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum masuk mengajar diantaranya guru mempersiapkan dan merumuskan beberapa hal pokok yang perlu diberikan kepada siswa, menyiapkan alat atau media yang akan digunakan, serta menentukan waktu berdasarkan materi yang akan diajarkan. Adapun ketika mengajar di kelas guru tetap melakukan pengamatan secara menyeluruh kepada siswa berdasarkan karakter dan kemampuannya masing-masing dan melakukan penilaian kepada siswa terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Adapun kegiatan mengorganisasikan di Anwarul Falah telah dilaksanakan yaitu dengan cara apa yang menjadi kelemahan siswa, maka akan dikembangkan serta disusun kembali materi-materinya agar dapat mudah dipahami, dan untuk membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman, tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. selanjutnya dapat menciptakan tata tertib kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu jika ada siswa yang tidak tertib dalam pembelajaran siswa tersebut di tegur dan di berikan peringatan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan juga anak tersebut harus di berikan sanksi untuk menjawab soal sendiri. Tahap berikutnya dalam pengorganisasian yaitu pengelompokan siswa, pengelompokan siswa di sini bagi yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an maupun bacaan salat maka akan diberikan bimbingan khusus agar menyesuaikan dengan siswa lainnya.

### c. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kemudian kurikulum, dan guru. Dalam pelaksanaan hal yang juga perlu diperhatikan adalah kinerja tinggi setiap warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan pegawai dengan demikian pelaksanaan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Nur Indah Anggraeni, 2014).

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MTs. Anwarul Falah beberapa manajemen pelaksanaan pembelajaran di lakukan diantaranya ialah kegiatan pembukaan, kegiatan proses pembelajaran serta penutup.

Kegiatan pembuka pembelajaran di MTs Anwarul Falah telah diimplementasikan oleh guru-guru, yaitu guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum mulai kegiatan pembelajaran yang meliputi salam, doa, hingga menanyakan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan, dan kesemuanya dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun RPP dan Silabus.

Kegiatan Inti, yaitu merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Siswa akan dapat memahami bahan pelajaran, siswa akan mampu menerapkan bahan pelajaran, dan siswa akan memiliki sikap positif terhadap bahan pelajaran jika proses pembahasan dan atau penyajian bahan pelajaran ditempuh oleh siswa secara optimal, efektif dan efisien.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. dilaksanakan oleh MTs Anwarul Falah, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa guru yang menyatakan bahwa, dalam mengajar juga harus melakukan kegiatan mengakhiri pembelajaran atau penutupan pembelajaran dengan cara menyimpulkan serta memberikan penguatan kepada siswa.

Kegiatan pelaksanaan tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: (a) pra instruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar-mengajar, (b) tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan (c) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional (Nana Sudjana, 2002).

d. Proses Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran di MTs Anwarul Falah telah dilakukan dengan mengikuti tahapan proses evaluasi yaitu: perencanaan perangkat penilaian, pelaksanaan penilaian, pengelolaan dan tindak lanjut.

Perencanaan penilaian dapat dilakukan pertama-tama guru yang akan membuat tes dalam rangka evaluasi dengan menggunakan pedoman penyusunan tes dan dengan memperhatikan tingkat kesukaran peserta didik atas soal yang telah diberikan kepada peserta didik. Selain itu guru juga harus menentukan standar kelulusan terhadap mata pelajaran PAI dengan didukung penilaian secara observasi dalam setiap proses mengajar.

Pelaksanaan evaluasi di MTs Anwarul Falah menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran. Di samping itu guru juga tidak mengesampingkan penilaian sumatif, dimana dalam penilaian ini menggunakan tes tulis untuk lebih mengembangkan polaberfikir sehingga peserta didik dapat kreatif mengembangkan bahasanya.

Setelah melaksanakan penilaian yang dilaksanakan dalam bentuk lisan maupun tulisan, penilaian diolah melalui pemeriksaan hasil jawaban siswa, kemudian jika nilai peserta didik tidak memenuhi standar kelulusan maka guru memberikan kesempatan untuk remedial atau pun pengayaan kepada siswa.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangat penting salah satu alasannya yaitu dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar siswa, hal tersebut sebagaimana di tuangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”.

e. Pengawasan mutu pembelajaran di MTs Anwarul Falah

Kepala sekolah Madrasah Anwarul Falah sebagai seorang supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah maupun di kelas. Maka dari itu kepala sekolah Madrasah harus menguasai perangkat kemampuan guru serta kemampuan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan supaya mereka siap mengemban peran dan tanggungjawabnya dengan baik, sebagaimana di tuangkan dalam Permendiknas No. 12 Tahun 2007, kompetensi pengawas sekolah di antaranya melakukan supervisi akademik, dan supervisi manajerial. Supervisi akademik yaitu kemampuan yang harus dimiliki pengawas sekolah dalam menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa (RubiyahAstuti & M. Ihsan Dacholfan, 2016).

Pengawasan di MTs. Anwarul Falah yang dilakukan oleh Kepala sekolah Madrasah yaitu dengan melaksanakan kegiatan mengontrol program yang disusun oleh guru, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya. Pengawasan tersebut meliputi supervisi, dan untuk menilai pelaksanaan standar dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Jika terdapat kesalahan atau ada program yang tidak sesuai target yang hendak dicapai maka akan dilakukan revisi dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terpenuhi secara maksimal.

## 2. Peranan Guru dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan keprofesionalitasan yaitu guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat



dengan otomatis pula dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebab guru professional tentunya akan memberikan seluruh kemampuannya untuk kepentingan kemajuan mutu pendidikan itu sendiri. Semakin professional guru, maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan semakin meningkat kualitas pencapaian tujuan pembelajaran, karena guru memiliki peranan yang besar dalam pembelajaran (Ketut Bali Sastrawan, n.d.) .

Peran guru bukan hanya mengajar namun juga mendidik, membimbing menjadi tauladan bagi peserta didiknya serta mengarahkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Berdasarkan hasil penelitian guru sudah berperan dalam mutu hasil belajar siswa, hanya perannya masih terbatas belum semua peran dilaksanakan. Sebagaimana dikemukakan Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, a. Guru sebagai pendidik, b. Guru sebagai pengajar, c. Guru sebagai sumber belajar, d. Guru sebagai fasilitator, e. Guru sebagai pembimbing, f. Guru sebagai demonstrator, g. Guru sebagai pengelola proses kegiatan belajar mengajar, h. Guru sebagai penasehat, i. Guru sebagai inovator, j. Guru sebagai motivator, k. Guru sebagai pelatih, l. Guru sebagai evaluator (Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, 2020).

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka kemampuan guru memahami siswa, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran dan memiliki keribadian yang dewasa, dan berwibawa, sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Agustin Sukses Dakhi, 2020), hal tersebut juga yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MTs. Anwarul Falah dengan penguasaan materi oleh guru serta penyampaian materi yang tepat sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik dan hasil belajar pun dapat meningkat.

Kompetensi guru juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana hasil penelitian dan analisis pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi guru di sekolah Anwarul Falah Kabupaten Bekasi telah memenuhi standar kompetensi sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah, meskipun ada data yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa 75% guru S1 dan mempunyai kelayakan mengajar dikarenakan 25% guru sudah memasuki usia pensiun, 60% guru mengajar sesuai bidangnya, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer baru 50%, serta rata-rata guru di sekolah Anwarul Falah tidak bersertifikasi.

Selaras dengan hasil penelitian dari Artana Sandra Nugraha (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, dan penelitian dari Eva Myrberg dan Monica Rosen (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan guru sangat penting untuk pencapaian membaca siswa dan siswa di sekolah berforma lebih baik ketika mereka memiliki guru bersertifikat (Ridaul Inayah et al., 2013).

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya, antara lain: 1) Penampilan Guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat bahwa guru yang merupakan salah satu pelaku dan bahkan pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang profesional yang pada akhirnya mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai. 2) Penguasaan Materi/Kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian penguasaan materi merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut atau ditekan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melakukan pengajaran di depan kelas. 3) Penggunaan Metode Mengajar. Merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran



yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan konstribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan. 4) Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan. Yaitu pendayagunaan alat-fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal ini akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran, sehingga diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah-sekolah dalam upaya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. 5) Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi. Mutu pembelajaran ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang optimal. 6) Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra-kurikuler. Peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi pula oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler yang menunjukkan bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Kegiatan tersebut perlu dilakukan, mengingatkan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal ini akan menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa (Ketut Bali Sastrawan, n.d.).

### **3. Hasil Belajar Siswa MTs. Anwarul Falah Kabupaten Bekasi**

Sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti di sekolah Anwarul Falah maka peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan tingkah laku peserta didik di Mts. Anwarul Falah ke arah yang lebih baik serta terbentuknya akhlak islami yang membuat orang tua peserta didik merasa bangga karena melihat perubahan baik dari anak-anaknya. Perubahan yang dirasakan oleh orang tua siswa yaitu anak-anaknya dapat mempraktekkan sholat, dapat membaca Al-Qur'an, dapat mengumandangkan adzan dan hapal beberapa ayat pendek serta menghormati yang lebih tua.

Perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil belajar disini sejalan dengan yang didefinisikan oleh Aqib, menurut Aqib, hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif (Zainal Aqib, 2006). Menurut Dimiyati, pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar (Dimiyati&Mudjiono, 2006).

Adapun hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar yang menekankan pada perolehan informasi terkait seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah Mts. Anwarul Falah sudah mencakup semua aspek penilaian yaitu aspek kognitif meliputi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi serta psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas, dimana hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai yang dilakukan melalui tes formatif, sumatif, sub sumatif. Adapun peserta didik yang nilainya masih kurang dari standar KKM maka akan dilakukan remedial.

Bentuk penilaian hasil belajar yang dilakukan guru di Mts. Anwarul Falah sesuai dengan yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain(SyaifulDjamarah& Aswan Zain, 2006) bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat

dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- a. Tes Formatif
- b. Tes Subsumatif
- a. Tes Sumatif

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dilaksanakan di sekolah MTs Anwarul Falah Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sesuai tahapan-tahapan manajemen yaitu: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 3) pelaksanaan pembelajaran; 4) evaluasi; 5) pengawasan;

Walaupun tahapan manajemen mutu pembelajaran sudah dilakukan oleh guru, namun Madrasah Anwarul Falah tidak memiliki perangkat mutu atau pedoman mutu sehingga penerapan manajemen peningkatan mutu di sekolah Anwarul Falah terlihat spontan dan menyalakan apa yang sudah ada serta belum memperlihatkan prinsip-prinsip manajemen mutu berikut:

1. Fokus pada pelanggan (*Customer Focus*); prinsip ini merupakan fokus utama  
Dari manajemen mutu, dimana guru harus lebih fokus kepada siswa sebagai pelanggan pembelajaran di kelas.
2. *Leadership*; prinsip kepemimpinan guru di kelas harus mempunyai kesatuan tujuan dan arah, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dimana setiap siswa terlibat dalam pembelajaran.
3. Keterlibatan orang (*Engagement of People*);
4. Pendekatan proses (*Process Approach*);
5. Perbaikan (*Improvement*);
6. Pengambilan keputusan berdasarkan bukti (*Evidence-Based Decision Making*).
7. Relasional (*Relationship Management*).

*Kedua*, Guru sudah berperan dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar siswa antara lain; 1) Menggunakan strategi pembelajaran yang aktif serta, 2) Memanfaatkan media dan memilih metode pembelajaran yang tepat, 3) Memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa untuk belajar serta bertindak sebagai fasilitator yang selalu berupaya membuat siswa dapat memahami pelajaran di kelas dengan baik yang mengakibatkan kenaikan pada mutu hasil belajar yang diraih siswa. Dengan demikian peran-peran guru sudah cukup baik dikarenakan pengalaman serta wawasan yang dimiliki pengajar di sekolah Madrasah Anwarul Falah cukup baik serta telah menjalankan peran-perannya dengan baik.

*Ketiga*, Hasil belajar siswa di MTs Anwarul Falah secara kumulatif telah memenuhi standar KKM bahkan **2** di atas KKM serta nilai kelulusan sudah mencapai 100%. Adapun hasil siswa ini mencakup tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak, yakni:

1. Domain/Ranah Kognitif; Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).  
Domain / Ranah kognitif,
2. Ranah afektif,
3. Ranah Psikomotorik (*keterampilan/skills*)

Namun tidak semua siswa berhasil menguasai semua bidang mata pelajaran dikarenakan kemampuan penyerapan siswa yang berbeda-beda serta keterbatasan

waktu guru dalam menyampaikan pelajaran terutama di masa pandemi serta beberapa siswa masih memerlukan remedial dan perbaikan dalam penilaian agar mencapai KKM.

### Daftar Pustaka

- A, A. (2000). Desentralisasi Pendidikan dan Otonomi Daerah: Implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Komunikasi Dunia Perguruan Madrasah*, Vol.4 No.1(Jakarta), 28--.
- Abubakar, A. M., Elrehail, H. , A. M. A., & Elçi, A. (2019). nowledge management, decision-making style and organizational performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 4(2), 104–114.
- Agustin Sukses Dakhi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Education and Development Institute Tapanuli Selatan*, 8(2), 469–0.
- Badrun. (2022). *Daftar Peringkat SMP MTS Terbaik 2019 Kabupaten Bekasi*. <https://Blog.Kartunmania.Com/2020/01/Daftar-Peringkat-Smp-Mts-Terbaik-2019-Kabupaten-Bekasi/3/>.
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Dea Kiki Yestiani, & Nabila Zahwa. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Foundatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rhineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*, . Pustaka Setia.
- Hersey, H., & Blanchard, K. H. (1977). *agement of organizational behavior: Utilizing human resources* (3th ed). Prentice Hall.
- Kemendikbud. (2014). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pusat Penilaian Pendidikan*. <https://Hasilun.Puspendik.Kemdikbud.Go.Id/#2019!Smp!Capaian!02&12&999!T&T&2&S&1&unbk!3!&..>
- Ketut Bali Sastrawan. (n.d.). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran . *JURNAL PENJAMINAN MUTU*, 70. Retrieved September 3, 2022, from <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1343/750>
- Ketut Bali Sastrawan. (n.d.). PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *JURNAL PENJAMINAN MUTU*.
- Manda. (2016). Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 90.
- Mathias Gemnafle, & John Rafafy Batlolona. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 3.
- Megginson L. C., Mosley D. C, & Pietri, P. H. (1983). *Management: Concepts and application*. Harper and Row.
- Muhaimin. (2010). *Arah Baru pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Nuansa.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Cet.IV)*. Sinar Baru Algesindo.
- Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nur Indah Anggraeni. (2014). Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 115 Jakarta. *Jurnal Improvement*, 1(1).
- Ridaul Inayah, TrisnoMartono, & Hery Sawiji. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem, Jawa Tengah. *Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 6.
- RubiyahAstuti, & M. Ihsan Dacholfan. (2016). PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP DI KOTA METRO LAMPUNG. *JurnalLentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 208. file:///C:/Users/binti/Downloads/295-530-1-SM.pdf



- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>
- Siti Malikhah Towaf. (1996). *Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius*.
- Syaiful Djamarah, & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rhineka Cipta.
- Teguh Triwiyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zainal Aqib. (2006). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Insan Cendekia.

# Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 [jurnal.uinbanten.ac.id](http://jurnal.uinbanten.ac.id) 1%  
Internet Source

2 [www.jejakpendidikan.com](http://www.jejakpendidikan.com) 1%  
Internet Source

3 [pontianakpost.jawapos.com](http://pontianakpost.jawapos.com) 1%  
Internet Source

4 [www.volimaniak.com](http://www.volimaniak.com) 1%  
Internet Source

5 [repo.iainbatusangkar.ac.id](http://repo.iainbatusangkar.ac.id) 1%  
Internet Source

6 [stbayapariaba.ac.id](http://stbayapariaba.ac.id) 1%  
Internet Source

7 [ojs.ummetro.ac.id](http://ojs.ummetro.ac.id) 1%  
Internet Source

8 [bajangjournal.com](http://bajangjournal.com) 1%  
Internet Source

[karya-ilmiah.um.ac.id](http://karya-ilmiah.um.ac.id)

9

Internet Source

1 %

10

[ejurnal-mapalus-unima.ac.id](http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id)

Internet Source

1 %

11

[juraganberdesa.blogspot.com](http://juraganberdesa.blogspot.com)

Internet Source

1 %

12

[library.walisongo.ac.id](http://library.walisongo.ac.id)

Internet Source

1 %

13

[web.iaincirebon.ac.id](http://web.iaincirebon.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 40 words

Exclude bibliography  On